



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH BABUL FUTUH PANDAAN**

SKRIPSI

OLEH :

DEA LULU FIRDAUSI

NPM. 21701011053



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2021



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
BABUL FUTUH PANDAAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Dea Lulu Firdausi

NPM. 21701011053



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

DEA. L, F. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan, Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI, pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida M.Pd

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan siswa

Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Kenakalan yang terjadi pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan siswa. Hal tersebut yang melatarbelakangi Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh untuk senantiasa mengatasi kenakalan siswa dengan berbagai upaya yang telah dilakukan terutama bagi guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam diharapkan mampu mengatasi kenakalan siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan serta bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan faktor-faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat dalam mengatasi kenakalan siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi dan mengetahui upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa serta mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat dalam mengatasi kenakalan siswa.

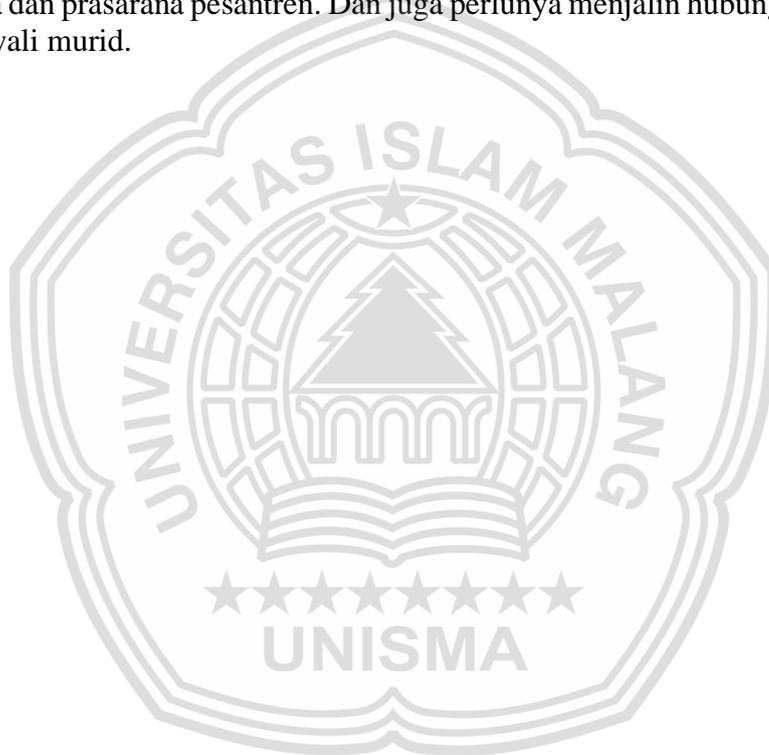
Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pada bulan maret – april 2021. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yakni pengamatan yang merupakan penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang merupakan metode tanya jawab dengan narasumber dan metode dokumentasi yakni berupa catatan atau file berbentuk teks tertulis,

Dari hasil temuan penelitian bahwasanya bentuk kenakalan siswa yang masih sering terjadi yakni seperti terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak menggunakan atribut sekolah lengkap, tidur di kelas, membolos, keluar sekolah tanpa izin, merokok dan menggunakan cat rambut. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yakni memberikan nasihat berkala ketika proses pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang melakukan kenakalan. Adapun guru melakukan upaya dengan cara home visit yakni

mengunjungi rumah siswa apabila siswa tersebut melanggar peraturan yang ada disekolah seperti tidak kembali ke pesantren se usai liburan sekolah,

Faktor-faktor yang mendukung upaya-upaya diatas yakni faktor lingkungan dimana Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan berada dalam naungan pondok pesantren, peran dari berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat yakni faktor internal, serta kurangnya sarana prasarana pesantren.

Hal yang perlu di perhatikan sebagai saran yakni hendaknya guru lebih disiplin dalam meningkatkan pengawasan terhadap siswa guna untuk meminimalisir kenakalan siswa yang berkelanjutan Upaya mengatasi kenakalan siswa hendaknya guru melakukan evaluasi terhadap upaya-upaya yang sudah dilakukan serta pengembangan upaya lain. serta untuk faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa hendaknya pihak pesantren lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pesantren. Dan juga perlunya menjalin hubungan yang baik dengan wali murid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan siswa adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi usia remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas, dan sifat keras kepala. Dalam pembentukan moral atau budi pekerti atau yang dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan pendidikan agama islam yang diajarkan serta ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pendidikan agama islam sangatlah penting sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Kenakalan yang terjadi pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan siswa. Adapun gejala-gejala remaja yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan.

Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah tidak patuh kepada guru, sering berkelahi, dan sering berpakaian tidak sopan. Meskipun kenakalan yang terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan, hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.

Kenakalan siswa merupakan tanggung jawab bersama. Sebagai siswa pada usia remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang.

Pada usia remaja siswa harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi siswa yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuann bangsa, negara dan agama. Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan sebagai tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun yang terjadi sebaliknya, keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah. Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain.

Kondisi semacam ini sering tidak mendapat respon dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa lainnya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak di usia remaja yang sedang mengalami gejolak. Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru

sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Akan tetapi siswa sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja. Dalam mengatasi kenakalan siswa diperlukan pegangan pendidikan agama islam agar dapat mengatasi dorongan-dorongan serta keinginan yang mungkin merupakan hal-hal yang kurang baik. Sehingga pada usia remaja dapat membedakan serta memilah mana hal yang baik dan juga mana hal yang kurang baik.

Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk meminimalisir kenakalan. Dan guru bukanlah seseorang yang hanya datang pagi hari ke sekolah, ketika bel berbunyi masuk kelas membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengabsen dan menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Setelah itu memberikan pekerjaan rumah dan menutup pelajaran dengan salam. Dimana guru merupakan figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru harus mempunyai tanggungjawab keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak

Menurut M. Arifin menyebutkan bahwa siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan

fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (siswa) bukanlah hanya anak-anak yang sedang berada dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasarkan akan tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

Dalam mengatasi kenakalan siswa seorang guru perlu memperlihatkan contoh teladan agar peserta didik dapat mencontoh hal-hal baik yang telah dilakukan oleh gurunya. Sehingga dengan sendirinya siswa tersebut akan terbiasa mempraktekkan hal-hal baik dimana pun berada, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yang dimana siswanya bisa dikatakan sebagai usia remaja. Usia remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Masa ini merupakan masa yang strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya untuk dikaji tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama

islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan. Kenakalan sebenarnya merujuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku, dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya. Perilaku menyimpang pada siswa pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” karena kenakalan itu muncul pada jenjang sekolah dan integrasi yang paling bisa dirasakan adalah guru dan siswa. Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak.

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama islam merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral serta akhlak pada siswa.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bahagaima upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul :

**“UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH BABUL
FUTUH PANDAAN”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti tentunya berharap dapat memberikan dua manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, sebagaimana uraiannya sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Dapat menjadi karya tulis ilmiah yang dapat memperkaya wawasan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.
- b. Dapat menjadi acuan bagi pendidik pada umumnya serta bagi penulis pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa: dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pendidikan agama islam dimana peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.
- b. Bagi Guru: memberikan suri teladan serta pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki sikap atau akhlak yang baik terhadap peserta didik.
- c. Bagi Orang Tua: dapat membantu guru dalam memberikan alternatif cara pembentukan akhlak pada anak.
- d. Bagi Lembaga: Kualitas sekolah akan lebih meningkat, tujuan lembaga akan tercapai dengan adanya guru dalam mengatasi kenakalan siswa untuk menindak lanjuti bimbingan atau didikan yang ada di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah tertentu. Upaya juga merupakan kegiatan yang menggerakkan badan, tenaga serta pikiran untuk mencapai suatu pekerjaan.

2. Mengatasi

Mengatasi adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu kesukaran dengan mengerahkan tenaga, pikiran agar tercapai maksud dan tujuan agar mencapai hasil yang optimal. Mengatasi dalam hal ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mencegah, menanggulangi serta mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

Jadi, yang dimaksud dengan mengatasi kenakalan siswa adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mencegah, mengatasi kenalan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan atau tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan permasalahan, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain serta melanggar nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai social di masyarakat. Sedangkan kenakalan dalah suatu perbuatan yang tidak baik dan bersifat mengganggu orang lain.

Maka yang dimaksud penulis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui beberapa tahapan yakni menggunakan tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tindakan repressif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sanksi yang diberikan oleh guru, dan tindakan kuratif yang merupakan tahap akhir.

Adapun maksud dari judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan” dalam skripsi ini adalah suatu bentuk usaha guru pendidikan agama islam dalam memberikan perhatian dan tindakan terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maka yang dimaksud penulis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui beberapa tahapan yakni menggunakan tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tindakan serta tindakan kuratif yang merupakan upaya penyembuhan dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk – bentuk kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh

Pandaan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan tergolong pelanggaran ringan atau kenakalan yang wajar diantaranya terlambat, tidak mengerjakan PR, membolos, tidur di kelas, keluar sekolah tanpa izin, cara berpakaian, merokok, menggunakan cat rambut yang semuanya masih dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam serta peran berbagai pihak yang ada di lingkungan madrasah.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan

Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yaitu ada dua macam upaya, seperti: pertama, secara *preventif* (pencegahan) upaya ini untuk mencegah siswa melakukan kenakalan yang sama dengan siswa yang lain. Upaya guru Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara memberikan nasihat kepada seluruh siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam ketika jam pelajaran berlangsung, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan nasihat secara berkala terhadap siswa yang melakukan kenakalan terus menerus.

Kedua, secara *kuratif* (penyembuhan) upaya ini dilakukan ketika siswa sudah melakukan pelanggaran dan harus dilakukan upaya penyembuhan dengan cara memberikan hukuman, melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang bersangkutan serta melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap siswa serta memberikan efek jera untuk mengulangi kenakalan tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan

Faktor pendukung upaya mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan ada dua factor, yakni yang pertama, adanya peran dari berbagai pihak yang sangat dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa. Kedua, berada dalam naungan pondok pesantren yang dimana Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan berada dalam lingkungan pondok pesantren sehingga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan siswa yang lebih parah.

Faktor penghambat upaya mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Babul Futuh Pandaan yakni yang pertama, faktor keluarga dimana kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan anak di sekolah, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru yang dapat menimbulkan kesalahfahaman. Kedua, faktor lingkungan pesantren yang dimana adanya gangguan fasilitas pesantren sehingga dapat menghambat upaya mengatasi kenakalan siswa seperti siswa sering terlambat dikarenakan antri mandi, makan dll. Ketiga, kurangnya

kesadaran pada siswa akan sebab akibat melakukan kenakalan di sekolah sehingga mampu memperhambat guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan serta lebih disiplin dalam meningkatkan pengawasan terhadap siswa guna untuk meminimalisir kenakalan siswa yang berkelanjutan. guru hendaknya lebih memperketat dalam pemberian hukuman pada siswa Sehingga mampu menjadikan siswa jera dalam melakukan kenakalan tersebut.
2. Guru melakukan evaluasi terhadap upaya-upaya yang sudah dilakukan serta mencoba upaya-upaya lain dengan tujuan pengembangan upaya dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Hendaknya pihak pesantren lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pesantren sehingga mampu meminimalisir kenakalan yang masih sering terjadi. serta menjalin hubungan yang baik dengan wali murid guna untuk pengawasan siswa agar tidak melakukan kenakalan yang melampaui batas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin Nata, Ilmu pendidikan Islam dengan multi disipliner, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010 Cet ke-2
- Ahmad Tanzeh, 2009 *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bagasa Indonesia Modern*,
- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995)
- Aziz S.R, Abdul *Memahami fenomena social melalui studi kasus : Kumpulan materi pelatihan metode penelitian Kualitatif* (Surabaya: BMTS Wilayah VII, 2000)
- Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Dukheshire, Steven and Thurnlow, Jennifer 2002. *Understanding the link between research and policy*. Rural Communities Impacting Policy
- Hanief, M. Mahmilia Chontesa. Nur Hasan (2019) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. 4(5), 57-71
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3084/2791>
- Noor. Amirrudin 2010 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Surakarta“. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

- Moleong, (2006:107). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- M. Uzer Usman. (2013) *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 11.
- Mustafida, F. Hanief, M. Nuranti (2019) Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. 1 (3), 73-82. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3164>
- Qaimi, Ali 2002. *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor: Cahaya
- Qodri Azizy, Pendidikan Untuk membangun etika sosial (*Mendidik anak sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*) (Jakarta Aneka Ilmu: 2003) Cet 2
- Sugiono, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta cet VI
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, (2017: 132-141). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, (2017: 141-142). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprayogo, Tobroni (2003: 167) *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. PT. Rosdakarya, Bandung
- Tanzeh, A & Suyitno (2006). *Dasar-Dasar penelitian* Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el.KAF)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Zakiah Drajat. (1995) *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, h.265.



Zakiah Drajat. (1989) *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang Bandung
hlm.15-16

Zakiah Drajat. (1989) *Kesehatan Mental*, Bulan Bintang Bandung hlm. 121-125

